# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN
**( Studi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Pahawang)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YUAN HADI PANGESTU**

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**TAHUN 2019**

# ABSTRAK

## STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN
## ( Studi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Pahawang)

**Oleh**

**YUAN HADI PANGESTU**

Pengembangan objek wisata bahari di Pulau Pahawang belum berkontribusi secara maksimal terhadap pendapatan asli daerah (PAD) oleh sebab itu Dinas Pariwisata Kabupaten berupaya untuk memaksimalkan potensi pariwisata dengan melakukan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya guna meningkatkan pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini strategi pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan daerah khususnya di objek wisata bahari Pulau Pahawang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mengembangkan potensi pariwisata dengan menggunakan strategi komunikasi, strategi pemasaran, dan strategi kreatif. Bentuk strategi komunikasi adalah dengan cara Pokdarwis memberikan informasi, masalah/kendala di sektor pariwisata Pulau Pahawang kepada Dinas Pariwisata agar dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Strategi pemasaran yang dilakukan yaitu Dinas Pariwisata mengadakan acara Muli Mekhanai Duta Wisata untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran. Bentuk startegi kreatif objek wisata Pulau Pahawang adalah membuat olahan makanan yang berasal dari biji mangruf untuk dijadikan ciri khas Pulau Pahawang.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan dari ketiga strategi yang dilancarkan untuk pengembangan objek wisata Pulau Pahawang memiliki tingkat keberhasilan yang cukup signifikan, dilihat dari wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan pendapatan.



**Kata kunci : Strategi Komunikasi, Strategi Pemasaran, Strategi Kreatif.**

## ABSTRACT

**THE DEVELOPMENT STRATEGY OF MARINE TOURISM OBJECTS IN INCREASING THE INCOME OF THE PESAWARAN DISTRICT (The Study of The Development of The Marine Tourism Object of The Pahawang Island)**

**By**

**YUAN HADI PANGESTU**

The development of marine tourism objects on Pahawang Island has not yet maximally contributed to local revenue (PAD), therefore the Regency Tourism Office seeks to maximize tourism potential by developing and utilizing resources to increase regional income. The purpose of this study is to increase regional income, especially in the marine tourism object of Pahawang Island. The method used is a qualitative approach with data collection techniques interviews, observation, and documentation.

The results showed that the Pesawaran District Tourism Office developed tourism potential by using communication strategies, marketing strategies, and creative strategies. The form of communication strategy is to provide information, problems / constraints in the tourism sector of Pahawang Island to the Department of Tourism in order to help overcome these problems. The marketing strategy undertaken by the Tourism Office held the Muli Mekhanai Tourism Ambassador event to promote tourism objects in the Pesawaran Regency. The form of creative strategy of Pahawang Island tourist attraction is to make food preparations derived from mangruf seeds to be the hallmark of Pahawang Island.

The conclusion of the research based on the results of the research that has been described, it can be concluded that the three strategies launched for the development of Pahawang Island tourism objects have a significant success rate, seen from tourists who visit each year has increased. that way Pahawang Island can boost the region's original income.



**Keywords: Communication Strategy, Marketing Strategy, Creative Strategy.**

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN (Studi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Pahawang)

**Oleh:**

**Yuan Hadi Pangestu**

( Skripsi )

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

Jurusan Ilmu Admnistrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2019**

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN (Studi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Pahawang)** |
| Nama Mahasiswa | : | Yuan Hadi Pangestu |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : | 1516041056 |
| Jurusan | : | Ilmu Administrasi Negara |
| Fakultas | : | Ilmu Sosial dan Ilmu Politik |

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| | |
|---|---|
| **Dra. Dian Kagungan, M.H.** | **Ita Prihantika, S.Sos., M.A.** |
| NIP 19690815 199703 2 001 | NIP 19840630 201504 2 002 |

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

**Dr. Noverman Duadji, M.Si.**
NIP 19691103 200112 1 002

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Dian Kagungan, M.H.** .....

Sekretaris : **Ita Prihantika, S.Sos., M.A.** .....

Penguji Utama : **Intan Fitri Meutia, Ph.D.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarief Makhya**
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Oktober 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandarlampung, 10 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Yuan Hadi Pangestu

NPM. 1516041056

# RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 01 Juni 1997, bertempat di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suhadi dan Ibu Husnawati.

Penulis memiliki riwayat pendidikan yaitu SD Muhammadiyah, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tahun 2004 hingga tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan SMPN 03 Pringsewu di Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Penulis menempuh pendidikan terakhir di SMAN 02 Pringsewu, Lampung pada tahun 2012 hingga tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung setelah lulus ujian masuk perguruan tinggi negeri jalur Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi ditingkat fakultas yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada tahun 2017 sebagai Kepala Bidang Media dan Komunikasi (MEDKOM), menjadi Kepala Bidang Organisasi (KABIDOR) pada tahun 2018, ditingkat universitas yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) sebagai Anggota Bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) pada tahun 2016.

Penulis juga melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tiyuh Cahyo Randu Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2018.

# MOTTO

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkanya dengan baik (untuk memotong). Maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."

(HR. Muslim)

*Annallaha ma'al-mu'minin*

"Sesungguhnya Allah bersama orang yang beriman"

(Q.S. Al-Anfal: 19)

*Ya ayyuhallazina amanusbiru wa sabiru wa rabitu wattaqullaha la'allakum tuflihun*

"Wahai orang-orang yang beriman bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu"

(Q.S. Al-Imran: 200)

"Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi"

(Yuan Hadi Pangestu)

# *PERSEMBAHAN*

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT

Maha syukurku kepada Allah SWT, atas segala hikmat, nikmat dan
Kekuatan jiwa yang tak pernah lelah berjalan bersama langkah-langkah kecilku
sepanjang hidup ini

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang menyayangiku:

## *Ayah dan Ibu Tercinta*

Yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya yang tiada
henti.

## *Segenap keluarga besar yang selalu mencurahkan Dukungan dan doanya kepadaku*

## *Sahabat-sahabat yang selalu ada dan setia menemaniku saat suka maupun duka*

## *Para dosen dan Civitas Akademika*

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa agar bisa sukses
Ke depannya

## *Almamater tercinta Universitas Lampung*

# SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan ilahi robbi, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunnya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul "**Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran (Studi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Pahwang)**".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca. Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan nasihat, masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah mencurahkan kesabaran, masukan, saran dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Dosen Pembahas yang telah memberikan berbagai kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis semasa kuliah.
6. Ibu Devi Yulianti, S.A.N.,M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik telah memberikan nasihat, masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan, dan para karyawan yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak Safaat, Bapak Yudian, Bapak Yudi, Bapak Heri Budiantoro, Bapak Suhendi, Bapak Aristama, Ibu Sugiarti, dan Ibu Heni terimakasih atas

kerjasamanya dalam membantu penulis melakukan penelitian dan mencari data selama proses skripsi.

9. Suryo Agung Nugroho, Aris Hidayat, Leni Purnamasari dan Hanif Anggi Pangesti yang telah banyak membantu, yang selalu menguatkan, memberikan semangat, yang selalu mengingatkan penulis yang pelupa, dan membantu sampe skripsi nya selesai.
10. Teman-temanku (Nurma, Anggita, Melani, Yunita, Sinta, Rizki, Rizeki, Ogi, Atan, Ikhwan, Suryo, Hawim Tama, Hawim Dwi, Anisa, Cholian yang telah menemani perkuliahan ku.
11. Teman-teman pejuang dakwah ku Afan, Pria, Ali, Syukron, Aziz Ibron, Aziz Tohir yang telah banyak memberi pelajaran yang selalu mengingatkan kebaikan.
12. Teman-teman ATLANTIK (Angkatan Tujuh Belas Administrasi Publik) yang tidak bisa disebutkan namanya satu-satu. Tapi ku ingat kalian baik-baik.
13. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungannya.
14. Kepada kedua orangtuaku Bapak Suhadi dan Ibu Husnawati yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini.
15. Kepada Adik ku, Yenli selalu membuat suasana rumah menjadi cair dengan canda tawa kala sedang mengerjakan skripsi.
16. Terimakasih terhadap keluarga besarku yang turut membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung,13 September 2019

Penulis,

**Yuan Hadi Pangestu**

## DAFTAR ISI

Halaman

**Daftar Isi** ..... **i**
**Daftar Tabel** ..... **iii**
**Daftar Gambar** ..... **iv**

**I. PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 8
C. Tujuan Penelitian ..... 8
D. Manfaat Penelitian ..... 9

**II. TINJAUAN PUSTAKA**
A. Manajemen Strategis ..... 10
B. Implementasi Strategi ..... 11
C. Strategi Pengembangan Pariwisata ..... 13
D. Faktor Penghambat Kunjungan Wisatawan ..... 16
E. Tinjauan Tentang Pendapatan Daerah ..... 17
F. Peneliti Terdahulu ..... 19
G. Kerangka fikir ..... 24

**III. METODE PENELITIAN**
A. Tipe dan Metode Penelitian ..... 25
B. Fokus Penelitian ..... 26
C. Lokasi Penelitian ..... 27
D. Jenis dan Sumber Data ..... 28
E. Instrumen Penelitian ..... 28
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 29
G. Teknik Analisis Data ..... 33
H. Teknik Keabsahan Data ..... 35

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran ..... 39
1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Pesawaran ..... 39
2. Keadaan Geografis ..... 40
3. Keadaan Topografi, Iklim dan Tanah ..... 40
4. Keadaan Demografi ..... 41
5. Rencana Strategi Dinas Pariwisata ..... 49
B. Sejarah Desa Pahawang ..... 42

1. Kondisi Geografis Desa Pahawang ..... 43
2. Keadaan Demografi Desa Pahawang ..... 44
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian ..... 51
1. Strategi Komunikasi ..... 52
a. Pengembangan Desa Wisata ..... 52
b. Pengembangan *Community Based Tourism* ..... 53
c. Pengembangan Ekonomi Khusus Pariwisata ..... 54
2. Strategi Pemasaran ..... 58
a. Festival Budaya ..... 58
b. Media Sosial ..... 61
3. Strategi Kreatif ..... 62
a. Makanan Khas Desa Pahawang ..... 62

**KESIMPULAN DAN SARAN**
A. Kesimpulan ..... 76
B. Saran ..... 80

**DAFTAR PUSTAKA ..... 82**

**LAMPIRAN ..... 86**

# DAFTAR TABEL

Table Halaman

1. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016-2018 Dengan Target RPJM ... 5
2. Daftar Pajak Hotel Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2018 ..... 6
3. Jumlah Pengunjung Pulau Pahawang Tahun 2014-2017 (Satuan Orang) ..... 7
4. Peneliti Terdahulu ..... 19
5. Informan Terkait Strategi Pengembangan Objek WisataPulau Pahawang .... 33
6. Luas Wilayah Desa Pahawang Besar ..... 43
7. Tabel Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Pulau Pahawang Dari Tahun 1928-2019 ..... 45
8. Jumlah Penduduk Desa Pahawang Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 45
9. Jumlah Penduduk Desa Pulau Pahawang..... 47
10. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pahawang ..... 48
11. Lembaga Pendidikan Desa Pahawang ..... 48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman


1. Kerangka Fikir ..... 24
2. Komponen Dalam Analisis Data..... 35
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pulau Pahawang..... 46
4. Tarian Khas Lampung..... 53
5. Cinderamata / Souvenir..... 54
6. Hotel Andreas ..... 55
7. Masyarakat Pulau Pahawang ..... 55
8. Anak-Anak Pulau Pahawang ..... 56
9. Wisatawan Pulau Pahawang ..... 56
10. Akun Instagram Pulau Pahawang ..... 58
11. Hotel Andreas Pulau Pahawang..... 59
12. Snorkeling Pulau Pahawang..... 60
13. Potensi Alam Pulau Pahawang ..... 60
14. Festival Budaya Pulau Pahawang ..... 61
15. Dodol Mangrove Pulau Pahawang..... 62
16. Dodol Mangrove Pulau Pahawang..... 63
17. Dodol Mangrove Pulau Pahawang..... 64
18. Dodol Mangrove Pulau Pahawang..... 65
19. Muli Mekhanai..... 65

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Jumiadi (2014 : 5) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan industri terbesar pada abad ini. Pariwisata telah menjadi andalan dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara.

Kepariwisataan menurut Undang-Undang No. 10 Th. 2009 Pasal 1 Kepariwisataan didefinisikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Sektor Pariwisata (2015 –2019: v) pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada

masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah.

Menurut Abdilah (2016 : 1-4) sejalan dengan RPJMN Pariwisata, Pemerintah Daerah Provinsi Lampung membuat Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 6 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata. Pada Bab 2 Pasal 2 dinyatakan bahwa penyusunan RIPPDA ini dimaksudkan sebagai arah pengembangan pembangunan kepariwisataan di daerah Lampung dengan mengedepankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan pada pelestarian lingkungan alam dan budaya, peningkatan rasa cinta tanah air, pengembangan ekonomi kerakyatn, peningkatan kinerja pembangunan pariwisata dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Sherlyana ( 2017 : 21) daerah dengan potensi alam yang diarahkan untuk pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung salah satunya adalah Kabupaten Pesawaran. Potensi wisata bahari Kabupaten Pesawaran antara lain Pulau Legundi, Pulau Pahawang dan Pulau Kelagian Tanjung Putus, dan Tegal Mas. Sedangkan potensi dataran tinggi antara lain Gunung Way Ratai dan Gunung Pesawaran. Destinasi wisata ini sangatpopuler dimata para *traveller* dan para

wisatawan dari berbagai pelosok tanah air. Mereka berlomba-lomba untuk berkunjung menyaksikan keindahan alam yang masih alami.

Selain memiliki potensi pariwisata, Kabupaten Pesawaran juga memiliki fungsi strategis seperti pelestarian keanekaragaman hayati yaitu melestarikan terumbu karang dengan melakukan kegiatan transplantasi terumbu karang. Terumbu karang yang terjaga dapat membuat ikan-ikan menyukai berada di kawasan wisata Pahawang, Ketapang, Tanjung Putus, dan Tegal Mas. Terumbu karang telah menjadi ikon wisata di Pulau Pahawang, sehingga wisatawan yang datang dapat ikut melestarikan alam dan menyaksikan keindahan alam yang eksotis. Keanekaragaman hayati akan bersinergi dengan pariwisata, sehingga pelestarian lingkungan yang terjaga akan menunjang kunjungan wisata Pahawang, Ketapang, Tanjung Putus, dan Tegal Mas.

Menurut Razka, dkk (2017 : 2) pengembangan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Spillane James (1985 : 4) mengungkapkan sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan

menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, penjualan barang cinderamata dan sebagainya.

Menurut Prayanti, dkk (2014 : 2) pajak hotel dan pajak restoran merupakan dua jenis pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan makin diperhatikanya komponen pendukung yaitu sektor jasa maupun pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah. Wawancara dengan Bapak Yudhian (Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran) mengungkapkan pajak hotel/*homestay* masih sangat kecil sekali dikarenakan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran hanya memungut pajak sebesar 10%, sisanya dikelola oleh pemilik hotel/*homestay,* dan masyarakat. Masalah yang ada di Kabupaten Pesawaran adalah Pemerintah belum bisa mendongkrak Pendapatan Asli Daerah. Selengkapnya realisasi dan target pajak Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016-2018 dengan Target RPJM**

| No | Sasaran Strategis | Sumber Pendapatan yang Dikelola | Tahun 2016 | | Tahun 2017 | | Tahun 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
| 1 | Meningkatkan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah | Pajak Hotel | - | - | 50.000.000 | 10.080.000 | 55.000.000 |
| 2 | | Pajak Restoran | 500.000.000 | 557.301.580 | 1.700.000.000 | 1.964.962.159 | 1.870.000.000 |
| 3 | | Pajak Hiburan | 50.000.000 | 3.000.000 | 100.000.000 | 38.379.808 | 110.000.000 |
| 4 | | Pajak Reklame | 200.000.000 | 131.738.750 | 200.000.000 | 237.250.549 | 220.000.000 |
| 5 | | Pajak Penerangan Jalan | 7.600.000.000 | 7.089.232.190 | 8.400.000.000 | 10.056.997.106 | 9.311.650.000 |
| 6 | | Bea Prolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) | 800.000.000 | 1.373.187.999 | 1.875.000.000 | 2.689.601.633 | 1.875.000.000 |
| 7 | | Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan | 3.500.000.000 | 3.605.385.408 | 5.250.000.000 | 5.750.093.275 | 5.500.000.000 |

*Sumber : Dokumen Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2018*

Tabel 1 realisasi pajak hotel, dan pajak hiburan masih di bawah target. Meskipun menurut Bapak Yudi (staf Badan Pendapatan Daerah) jika dibandingkan daftar Pajak Hotel di tahun 2017-2018 terdapat peningkatan jumlah hasil pajak yang lumayan meningkat (lihat tabel 2). Maka dari itu pengelola penginapan hotel&*homestay* sektor pariwisata bisa meningkatkan atau mengembangkan kualitas yang lebih baik. Sehingga wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal dapat tertarik untuk berkunjung dan menginap di hotel maupun *homestay* tersebut. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yudi tanggal 14 September 2018.

**Tabel 2. Daftar Pajak Hotel Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun2017-2018**

| No | Nama Tempat Penginapan | Penerimaan Tahun 2017 | Penerimaan Tahun 2018 |
|---|---|---|---|
| 1. | Pulau Pahawang | 1,260,000 | - |
| 2. | Pondok Tanjung Putus | 720,000 | 960,000 |
| 3. | Penginapan Lili | 2,100,000 | 2,400,000 |
| 4. | Homestay Ko Aling | 2,000,000 | 3,200,000 |
| 5. | Homestay Ko Pincung | 2,000,000 | 4,000,000 |
| 6. | Pondok Amin | 720,000 | 960,000 |
| 7. | Andreas Resort (Lombok) | - | 16,000,000 |
| 8. | Penginapan Dio | - | 800,000 |
| **Jumlah** | | **3,445.36** | **18,729.6** |

*Sumber: Dokumen Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2018*

Untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata menurut Bapak Yudhian (Selaku Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran) bentuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesawaran khususnya warga masyarakat, dan umum untuk masyarakat yang telah dilakukan. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yudhian tanggal 22 Desember 2018. antara lain:

1. Pengembangan wisata yang bersumber pada masyarakat didesa wisata tersebut. Contohnya: Desa Pulau Pahawang yang di kembangkan wisata tersebut oleh masyarakat desa.
2. Mengembangkan *community beast tourism* yaitu pengembangan wisata dengan menggali potensi sumber daya alam yang dijadikan kampung pariwisata dengan berbasis keterlibatan masyarakat kampung dikawasan tersebut. Contohnya: Desa Pagar Jaya dengan mengelola potensi alamnya yaitu seperti laut, perkebunan, Pulau Wayang, Lagundi, dan Siuncau.
3. Pengembangan kawasan ekonomi khusus pariwisata (Kek Teluk Pandan) kawasan tersebut akan dijadikan kawasan pertumbuhan industri pariwisata

yang dimana industri pariwisata akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan kek teluk pandan. Contohnya: mengintegrasikan/menyambungkan objek wisata yang ada dikawasan kek teluk pandan. Antara lain Vila Gardenia, Quinarta, Blok Mutun, Pulau Tanggkil, Blok Sariringgung, Pulau Tegal, Blok Lahu, Mahitam, dan kawasan konserfasi mangruf desa gebang.

Semua itu akan dijadikan kawasan ekonomi khusus Teluk Pandan. Strategi ini menjadi sebuah perencanaan dinas pariwisata. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yudhian tanggal 22 Desember 2018. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menegaskan tentang tema strategi pengembangan pariwisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan data pengunjung Pulau Pahawang yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Pengunjung Pulau Pahawang tahun 2014-2017 (satuan orang)**

| No | Bulan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | Januari | 498 | 890 | 1570 | 2019 |
| 2. | Febuari | 345 | 654 | 612 | 878 |
| 3. | Maret | 333 | 765 | 542 | 987 |
| 4. | April | 232 | 876 | 459 | 789 |
| 5. | Mei | 569 | 989 | 679 | 762 |
| 6. | Juni | 453 | 654 | 765 | 834 |
| 7. | Juli | 238 | 409 | 569 | 600 |
| 8. | Agustus | 780 | 1098 | 1278 | 2156 |
| 9. | September | 652 | 876 | 900 | 1200 |
| 10. | Oktober | 451 | 980 | 925 | 1567 |
| 11. | November | 412 | 567 | 838 | 3987 |
| 12. | Desember | 321 | 657 | 679 | 5078 |
| **Total** | | **5284** | **9415** | **9816** | **20857** |
| **Rata-Rata** | | **440** | **785** | **818** | **1738** |

*Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Kabuapten Pesawaran 2017dan Pokdarwis*

Berdasarkan tabel di atas menunjukan jumlah pengunjung Pulau Pahawang di tahun 2014 – 2017. Jumlah wisatawan yang berkunjung ditahun 2014 yaitu total 5284 jiwa, ditahun 2015 jumlah wisatawan meningkat total mencapai 9415 jiwa, ditahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebanyak total 9816 jiwa, dan ditahun 2017 jumlah wisatawan pecah mencapai 20857 jiwa.

Jika dibandingkan jumlah total pengunjung setiap tahun dari 2014–2017 mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang tinggi dengan begitu Pulau Pahawang dapat bersaing dengan wisata-wisata unggulan yang ada di Indonesia sehingga Pulau Pahawang khususnya Kabupaten Pesawaran bisa mendongkrak pendapatan asli daerah dan bisa mensejahterakan Pulau Pahawang terkhusus.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Pesawaran dalam rangka peningkatan pendapatan daerah?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat strategi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Pesawaran ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Pesawaran dalam rangka peningkatan pendapatan daerah.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam strategi pengembangan objek wisata bahari Kabuapten Pesawaran.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat yang diharapkan dapat dicapai adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Pesawaran hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan strategi pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran.
2. Bagi penulis penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan teori yang di dapat mengenai strategi pengembangan pariwisata serta menambah pengetahuan bagi penulis.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## A. Manajemen Strategis

Pengertian strategi yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Marrus, 2002:31). Menurut Prawirosentono dan Primasari (2014:3) mengungkapkan strategik berasal dari kata dalam bahasa inggris *"strategic"* yang artinya merencanakan dan pengarahan. Sedangkan istilah manajemen berasal dari kata management (Bahasa Ingris), turunan dari kata *"to manage"* yang artinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nawawi (2005:149) mengungkapkan dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan *(formulating),* penerapan *(implementing),* dan evaluasi *(evaluating)* keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang. Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.

Menurut Solihin (2012:64) mengungkapkan manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Hunger dan Wheelen (2003:11) manajemen strategis adalah adalah ”serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang”. Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerialyang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

## B. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan (Wheelen dan Hunger, 2012:69).

1. Program

   Program adalah pernyataan antivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

2. Anggaran

   Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan performa yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

3. Prosedur

   Prosedur yang kadang disebut *Standard Operating System* (SOP). Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau tehnik-tehnik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktifitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

Setelah sebuah strategi diformulasikan, strategi tersebut harus dikembangkan secara logis dalam bentuk tindakan. Tahap inilah yang disebut dengan implementasi strategi. Masalah implementasi ini cukup rumit, oleh karena itu agar penerapan strategi organisasi dapat berhasil dengan baik, manajer harus memiliki gagasan yang jelas tentang isu-isu yang berbeda dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam tahap ini masalah struktur organisasi, budaya perusahaan dan pola kepemimpinan akan dibahas secara lebih mendalam.

Menurut Amirullah dan Budiyono (2003:49) implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Tindakan pengelolaan

bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber-sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Implementasi strategi diperlukan untuk memperinci secara lebih jelas dan tepat bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang telah diambil direalisasikan.

## C. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengertian strategi pengembangan pariwisata menurut Rangkuti (2003:17) strategi merupakan kegiatan prusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan, dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Ada tiga indikator strategi pengembangan kepariwisataan yang dikemukakan oleh Chamdani (2018 : 7) yaitu:

1. Strategi Komunikasi

   Komunikasi dapat menjadi alat guna melancarkan informasi-informasi sekitar maksud-maksud dari pengembangan wisata itu. Baik komunikasi dari aspek sumber, aspek pesan maupun komunikasi dari aspek audiens.

   Sedangkan komunikasi akan terjadi apabila ada kesamaan-kesamaan bahasa dan kesamaan makna. Untuk itu komunikator harus mengetahui tujuan

komunikasi, yaitu: 1). perubahan pendapat, 2). perubahan sikap 3). perubahan prilaku 4). prubahan sosial.

2. Strategi Pemasaran Pariwisata

   Pemasaran pariwisata baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah serta industri pariwisata harus dilaksanakan dengan strategi pemasaran bauran *(marketing mix)*. Strategi sangat diperlukan karena pariwisata adalah industri yang sifatnya sangat kompleks dan multi fast. Peralatan yang dapat dipergunakan untuk pemasaran sangat banyak. Namun pariwisata juga sangat rentan terhadap perubahan baik yang terjadi secara eksternal maupun yang terjadi secara internal. Misalnya salah satu alat tidak sesuai dengan apa yang dipromosikan maka berakibat pada kedatangan wisatawan. Pasar wisatawan saat ini dapat dibagi kedalam beberapa kelompok. Kelompok ini sangat dipengaruhi oleh sosiodemografi dan pisikografi. Faktor sosiodemografi dan psikografi sangat menentukan pola hidup *(life style)* adalah budaya kelompok sosial, mata pencaharian dan pendidikan.

3. Model dan Strategi Kreatif

   Dalam penelitian pengembangan pariwisata kreatif, maka model diperlukan untuk mempermudah mengatasi permasalahan-permasalahn peneliti dimaksud. Sedangkan strategi dalam penelitian ini perlu adanya acuan yang mengarah pada langkah-langkah:

   a) Dalam pengelolaan pariwisata kreatif, maka pemerintah harus mengubah dari pendekatan dari sistem birokrasi yang berbelit menjadi sistem pendekatan entrepreurial. dalam hal ini pemerintah sebagai pemegang

kebijakan harus menyiapkan sebuah regulasi/kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata kreatif. Kebijakan tersebut antara lain menciptakan kawasan ekonomi khusus dikawasan yang sedang mengembangkan pariwisata kreatif.

b) Melakukan pemetaan terhadap potensi pariwisata kreatif yang dimiliki, yaitu berupa nialai, karakteristiknya, infrastruktur pendukungnya, dan kemampuannya dalam menopang perekonomian.

c) Menyusun rencana investasi dan pembangunan atas berbagai informasi yang telah kita dapatkan dari pemetaan tersebut, perlu diperhatikan dalam penyusunan ini adalah, bahwa kita tidak hanya akan membangun sebuah pariwisata saja. Namun juga perlu di perhatikan faktor pendukungnya seperti akses transportasi, telekomunikasi dan lain-lain. Dengan demikian rencana pengembangan pariwisata kreatif dapat terukur dan tepat sasaran.

d) Menciptakan kualitas SDM yang tangguh dibidang pariwisata, baik skill-nya, kemampuan dalam inovasi, ada tabilitas dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan eksternal, budaya kerja dan tingkat pendidikan serta tingkat pemahaman terhadap permasalahan strategi dan konsep yang akan dilaksanakannya.

e) Melakukan strategi pemasaran yang baik, seperti yang dilakukan negara tetangga kita Thailand yang memasarkan objek wisatannya di televisi-televisi internasional dan berbagai media seperti internet, majalah dan pameran-pameran pariwisata ditingkat internasional.

f) Strategi ini kirannya dapat membantu bangsa ini dalam rangka memaksimalkan peran pariwisata. Namun tetap saja, strategi-strategi ini

tidak akan berarti jika pemerintah, investor/swasta, perbankan, dan masyarakat tidak bersatu-padu dalam membangun pariwisata yang memiliki tujuan untuk kemakmuran bersama.

Menurut Chamdani (2018:77) konsep model dan strategi pengembangan wisata diperlukan pendekatan empati. Artinya konsep yang akan diusulkan harus memperhatikan unsur-unsur kehidupan masyarakat, kondisi lingkungan serta sesuai dengan harapan-harapan yang diinginkan dan yang sedang berlaku di masyarakat. Membuat konsep model pengembangan wisata, maka unsur masyarakat menjadi faktor penting apabila merekadapat terlibat secara langsung.

## D. **Faktor Penghambat Kunjungan Wisatawan**

Menurut Rusvitasari dan Solikhin (2017:19) kurangnya promosi yang menjadi penghambat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Pulau Pahawang adalah kurang menyebarluaskan/memperkenalkan melalui media tv, sosial media, media cetak, dan reklame sehingga masyarakat seluruh indonesia mengetahui adanya objek wisata unggulan di Lampung khususnya di Kabupaten Pesawaran. Selain itu infrastruktur jalan menuju pulau pahawang yang masih rusak, kualitas dermaga yang kurang baik dalam pelayanan penyebrangan, harus melewati perkampungan warga yang jalannya sempit, belum adanya kerjasama pemerintahdan masyarakat dalam pelayanan transportasi laut menuju pulau pahawang. Pemerintah dan pengelola bisa bekerjasama dalam perbaikan jalan, dan peningkatan kualitas dermaga.

## E. Tinjauan Tentang Pendapatan Daerah

### 1. Konsep Pendapatan Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber- sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004:94). Pendapatan asli daerah sebagai sumber pendapatan dalam membiayai pembangunan perlu dikelola dengan baik. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi terdiri atas daerah-daerah kabupaten dan kota yang mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan pelayanan kepada masyarakat.

### 2. Sumber Pendapatan Daerah

Menurut Darwin (2010:28) permasalahan yang menyertai kegamangan dalam persiapan pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia diwarnai adanya keraguan terhadap kemampuan masing-masing daerah dalam menggali potensi sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Adanya otonomi daerah, dimana daerah didorong untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, banyak daerah yang memikirkan bagaimana meningkatkan tarif pajak daerah dan retribusi daerah serta memikirkan untuk menciptakan objek-objek pajak daerah dan retribusi daerah yang baru. Sebagai langkah antisipasi terhadap keraguan tersebut, pemerintah telah menempuh kebijakan dengan memberi kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk menggali dana sebagai sumber bagi pembiayaan atas penyediaan

public services kepada masyarakat. Penggalian potensi dana tersebut antara lain melalui kegiatan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah.

Berikut ini terdapat 4 perda pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 di Kabupaten Pesawaran yaitu;

1. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pajak Hotel (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 7).
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Restoran (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 8).
3. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pajak Hiburan (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 9).
4. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pajak Reklame (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 10).
5. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pajak Penerangan Jalan (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 11).
6. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Bea Prolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 15).

## F. Peneliti Terdahulu

Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini Penelitian Terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis melakukan penelitian yang terkait dengan pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah

**Tabel 4. Peneliti Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| **1.** | Jumiadi (2014) | Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Temanjuk di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas | Hasilpenelitian menunjukkan bahwa PemerintahDaerah KabupatenSambas melaluiDinas Pemuda,Olahraga, Kebudayaandan Pariwisatanya masih lamban dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Temajuk yang dikarenakan juga belumadanya RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan PariwisataDaerah) yang dimilikiDinas PORABUDPAR. RIPPARDAitusangat pentingyangmerupakan landasan bagiperkembangan kepariwisataan daerah. | Peneliti yang dilakukan Jumiadi mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Temanjuk di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas sedangkan penulis membahas mengenai pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. |
| **2.** | Dariusman Abdilah (2016) | Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung | dari hasil penelitian ini Strategi pengembangan wisata bahari di pesisir Pantai Teluk Lampung adalah melakukan diversivikasi atraksi dan aktivitas wisata dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya | Peneliti yang dilakukan Dari usman Abdilah mengenai Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung sedangkan penulis membahas mengenai pengembangan objek wisata bahari dalam |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | alam untuk menjawab tingginya permintaanatraksi dan aktivitas wisata sebagai dampak dari pesatnya perkembangan sektor pariwisata, mempertahankan keunikan daya tarik wisata yang menjadi faktor penarik wisatawan datang berwisatake daerah tujuan wisata. | meningkatkan pendapatan asli daerah. |
| **3.** | Fitridamayanti RazakBenu Olfie L. SuzanaGeneH. M. Kapantow | Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado,Sulawesi Utara | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang terletak pada posisi kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang Kota Manado adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, penataan kembali "sabua bulu" sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak sepakat bekerjasama untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Malalayang secara berkelanjutan. | Peneliti yang dilakukan oleh Fitridamayanti Razak Benu Olfie L. SuzanaGene H. M. Kapantow mengenai Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara sedangkan penulis membahas mengenai strategi pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan PAD. |

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2018.*

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya peneliti ini sama dengan peneliti terdahulu yang mengambil judul tentang strategi pengembangan objek wisata bahari dan perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan mengenai strategi

pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan Kabupaten Pesawaran studi pengembangan objek wisata bahari pulau pahawang. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

## G. Kerangka Fikir

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Keadaan alam, Flora, dan Fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah; Bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah, perlu dilakukan perluasan objek pajak daerah dan retribusi daerah dan pemberian diskresi dalam penetapan tarif; bahwa kebijakan pajak daerah dan retribusi daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip demokrasi,

pemerataan dan keadilan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas dengan memperhatikan potensi daerah.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung No 6 Tahun 2011 tentang Kepariwisataan, bahwa pembangunan usaha kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah Lampung yang diakuan melalui perencaanaan menyeluruh dan kerangka kerja sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggungjawab untuk memberikan manfaat bagi maasyarakat, baik dari segi ekonomi, sosiaal dan kultural.

Menurut Peraturan Undang-Undang Pasal 1 Ayat 21 Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata baik yang berasal dari pemerintah, pengusaha, lembaga-lembaga masyarakat dan masyarakat.

Pulau Pahawang, Ketapang, Tanjung Putus, dan Tegal Mas kini menjadi destinasi wisata kekinian yang populer dimata para traveller, Para wisatawan dari berbagai pelosok tanah air pun berlomba-lomba untuk berkunjung menyaksikan keindahan alam di sini. Pulau Pahawang, Ketapang, Tanjung Putus, dan Tegal Mas juga memiliki fungsi strategis seperti pelestarian keanekaragaman hayati yaitu melestarikan terumbu karang dengan melakukan kegiatan transplantasi terumbu karang. Terumbu karang yang terjaga dapat membuat ikan-ikan menyukai berada di kawasan wisata Pahawang.

Terumbu karang telah menjadi ikon wisata di Pulau Pahawang, sehingga wisatawan yang datang dapat ikut melestarikan alam dan menyaksikan keindahan alam yang eksotis. Kelestarian terumbu karang menjadi salah satu prioritas utama untuk menjaga tingkat kunjungan. Keanekaragaman hayati akan bersinergi dengan pariwisata, sehingga kelestarian lingkungan yang terjaga akan menunjang kunjungan wisata Pahawang.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam hal ini pengembangan wisata pantai pahawang lebih ditingatkan lagi dari segi fasilitasnya, dan menjaga pelestarian terumbukarang agar tetap terjaga keindahan surga dalam laut, sehingga dapat meningkatkann pengunjung dari daalam maupun luar manca negara dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pesawaran. Berdasarkkan deskripsi sebelumnya, peneliti akan menggambarkan skema kerangka konsep dalam kaitannya pengembang objek wisata bahari pantai pahawang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pesawaran agar dapat mempermudah arah penelitian skripsi ini.

**Gambar 1. Kerangka Fikir**

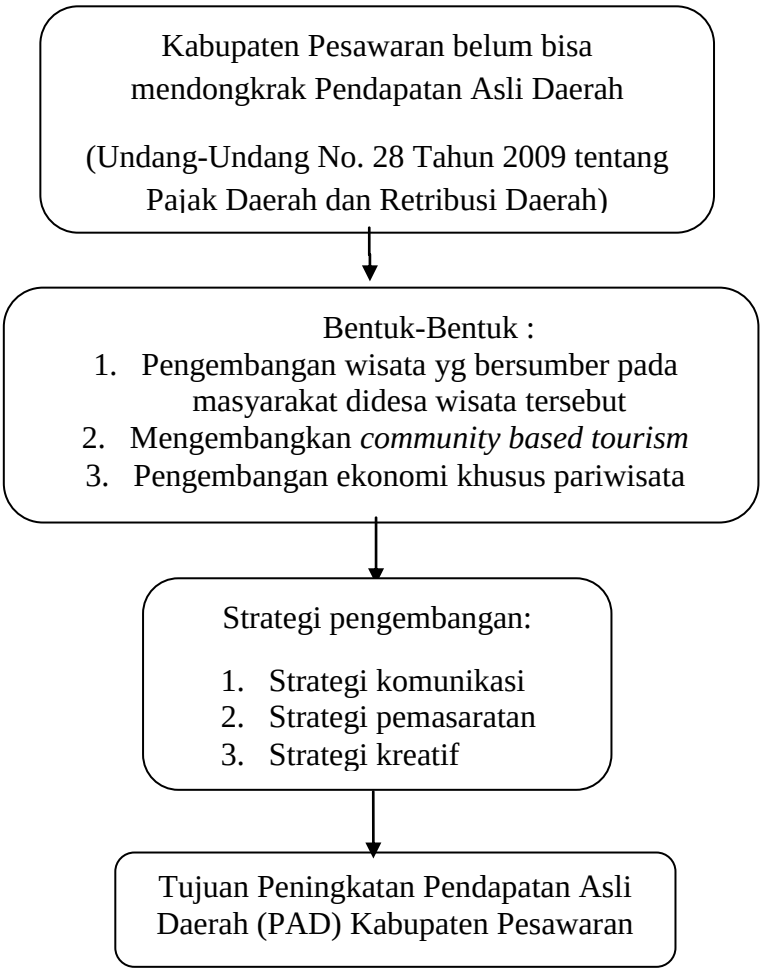


*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2018*

# III. METODE PENELITIAN

## A. Tipe dan Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan identifikasi strategi pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Pesawaran studi pengembangan objek wisata bahari Pulau Pahawang. Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama masalah yang diubah oleh peneliti tetap. Sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Kedua masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup diseumparnakan. Ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:33) peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif ini karena sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai model strategi kreatif kebijakan pemerintah daerah Pesawaran dalam pengembangan objek wisata bahari yang unggul.

## B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian kualitatif peneliti menetapkan fokus. Spradley (dalam Chamdani 2018) menyatakan bahwa *a focused refer to a single cultural domain or a few related domainds* maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait darisituasi sosial. Penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam hasil lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus adalah strategi pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Pesawaran (Studi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Pahawang) dalam prespektif model strategi pengembangan dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Chamdani (2018:7) yaitu:

1. Strategi Komunikasi

   Penelitian di Pulau Pahawang dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dijalankan oleh pemerintah daerah, pengelola, dan pengunjung sebagai pembuat kebijakan, penyedia fasilitas infrastruktur pengembangan pariwisata, dan sebagai penikmat keindahan wisata. startegi komunikasi yang dilakukan sehingga sektor pariwisata diKabupaten Pesawaran dikenal oleh wisata lokal, maupun asing.

2. Strategi Pemasaran

   Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran untukmempromosikan sektor

pariwisata, dan ingin mengetahui apakah adanya kerjasama dalam hal promosi.

3. Model dan Strategi Kreatif

   Penelitian yang dilakukan di Pulau Pahawang, peneliti ingin mengetahui apakah ada strategi yg khusus/spesial untuk menarik wisatawan, sehingga wisatawan dapat tertarik untuk berkunjung ke Pulau Pahawang sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pesawaran.

4. Faktor-faktor penghambat dalam strategi pengembangan objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan daerah (studi pengembangan objek wisata bahari Pulau Pahawang)

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang strategis sebagai lokasi penelitian adalah di Pulau Pahawang sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak yang ada di Lampung dan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata bahari yang unggul di Pulau Pahawang khususnya di Provinsi Lampung. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Pesawaran ingin memfokuskan strategi pengembangan objek wisata bahari Pulau Pahawang yang dilakukan melalui proses kerjasama antar masyarakat, dan pengelola dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan daerah yang unggul.

## D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini ke dalam 2 (dua) jenis yaitu:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian.
2. Data sekunder merupakan bahan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data-data yang dapat dijadikan informasi yakni berupa surat-surat, peraturan daerah, koran, artikel, jurnal dan data-data lainnya yang berkaitan dengan model starategi pengembangan kebijakan pemerintah daerah Pesawaran dalam pengembangan objek wisata dalam mewujudkan sektor wisata unggulan.

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah Sekertaris desa Pulau Pahawang, Sekertaris BUMDes Pulau Pahawang, Pokdarwis Pulau Pahawang, Manager hotel andreas, wisatawan, satf Dinas

Pariwisata Kabupaten Pesawaran, dan satf BAPEDA Kabupaten Pesawaran. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution menjelaskan penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Penelitian kualitatif instrumrn utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang didapatkan. Tahapan ini terdapat tiga macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

   Nasution (dalam Sugiyono 2017:32) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan

data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Faisal (dalam Sugiyono 2017:32) mengklarifikasikan observasi yang secara terang-terangan dan tersamar *(observation dan cover observation).* Dan observasi yang tidak terstruktur *(unstructured observation).* Adapun objek yang diamati peneliti yakni fasilitas, dokumen, dan sebagainya yang ada di pulau pahawang Kabupaten Pesawaran.

2. Wawancara (*interview*)

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukanstudi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabiala peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan panduan wawancara dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan. Teknik wawancara ini dapat dibedakan atas dua yaitu sebagai berikut:

   a. Wawancara berstruktur merupakan teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.
   b. Wawancara semi struktur merupakan kategori *in dept intervew*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak bersteruktur merupakan teknik wawancara yang bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti ini menggunakan teknik wawancara berstruktur dan informan yang diwawancarai adalah:

**Tabel 5.Informan Terkait StrategiPengembangan Objek Wisata Pulau Pahawang**

| No | Nama | Informasi | Tanggal Wawancara |
|---|---|---|---|
| 1. | Yudi (Sekertaris BAPEDA) | 1. Data PAD (target)<br>2. Pendapatan daerah 2015-2017 | 26 November 2018 |
| 2. | Yudhian (Sekertaris Dinas Pariwisata) | 1. Data Pengembangan Pariwisata<br>2. Data Renstra<br>3. Ada bentuk kebijakan / program dalam rangka pengembangan pariwisata.<br>4. AdakahStrategi Pengembangan Dinas Pariwisata<br>5. Masukan / saran kepada masyarakat Pulau Pahawang<br>6. Memberi solusi dalam pengembangan objek wisata Pulau Pahawang<br>7. Membantu ekonomi kreatif di Pulau Pahawang | 21 Desember 2018 |
| 3. | Heri Budiantoro (Sekretaris Desa Pulau Pahawang) | 1. Menjelaskan tentang pengembangan desa wisata<br>2. Menjelaskan tentang *Community Based Tourism*<br>3. Menjelaskan tentang Ekonomi Khusus Pariwisata<br>4. Strategi komunikasi yang dilakukakan oleh sekdes kepada masyarakat untuk mengetahui tujuan komunikasi apakah ada perubahan pendapatan, prubahan sikap / prilaku, dan prubahan sosial.<br>5. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh sekdes seperti apa dalam mempromosikan pulau pahawang, dan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di pulau pahawang.<br>6. Strategi kreatif yang dilakukan oleh sekdes, pengelola, dan masyarakat seperti apa | 4 Febuari 2019 |
| 4. | Aristama (Sekertaris BUMDes Pahawang) | 1. Strategi komunikasi yang dilakukakan oleh sekertaris Bumdes | 5 Febuari 2019 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kepada masyarakat untuk mengetahui tujuan komunikasi apakah ada perubahan pendapatan, prubahan sikap / prilaku, dan prubahan sosial.<br>2. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh sekertaris Bumdes seperti apa dalam mempromosikan pulau pahawang, bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di pulau pahawang, dan apakah ada pembinaan khusus yang diberikan terhadap masyarakat dalam pengelolalan sdm<br>3. Strategi kreatif yang dilakukan oleh aparatur desa, pengelola Bumdes, dan masyarakat seperti apa | |
| 5. | Suhendi (Pokdarwis) | 1. Informasi tentang pengembangan desa wisata<br>2. Informasi tentang strategi pengembangan pulau pahawang dari tahun ketahun seperti apa<br>3. Informasi tentang biaya paket agen travel<br>4. Informasi fasilitas yang ada di pulau pahawang besar, dan pahawang kecil<br>5. Informasi tentang olahan khas Pulau Pahawang | 4 Febuari 2019 |
| 6. | Nuraini (Pengelola dodol mangruf Pulau Pahawang) | Informasi tentang pengembangan usaha pengelolaan dodol mangruf seperti apa | 5Febuari 2019 |
| 7. | Sugiyati (Wisatawan) | 1. Informasi tentang penyewaan kapal<br>2. Informasi tentang potensi pulau pahawang<br>3. Informasi tentang sikap, dan prilaku masyarakat terhadap wisatawan<br>4. Informasi tentang lingkungan yang ada di pulau pahawang | 5Febuari 2019 |
| 9. | Safa'at (Kasi Industri Dispar) | 1. Komunikasi antara Dispar dengan masyarakat Pulau Pahawang.<br>2. Strategi komunikasi yang dilakukakan ole Dispar kepada masyarakat untuk mengetahui tujuan komunikasi apakah ada perubahan pendapatan, prubahan sikap / prilaku, dan prubahan sosial.<br>3. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dispar seperti apa dalam mempromosikan pulau pahawang, bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di pulau pahawang, dan apakah ada pembinaan khusus yang diberikan terhadap masyarakat dalam pengelolalan sdm<br>4. Strategi kreatif yang dilakukan oleh aparatur desa, Dispar , dan masyarakat seperti apa | |

*(Sumber : diolah oleh Peneliti, 2019)*

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## G. Teknik Analisis Data

Bogdan menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dantemuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain. Miles dan Hubermanmengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (Data *Reduction*)

   Reduksi data diartikan proses pemilihan, *focusing*, penyederhanaan, abstraksi, dan transformsi data mentah yang ada dalam sebuah bentuk catatan dan dokumen lapangan. Data yang ada dilapangan kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas. Data yang diperoleh peneliti dilapangan kemudian dipilih melalui reduksi data sehingga didapatkan data

yang berfokus dan berhubungan dengan penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan memilih serta menyeleksi data mengenai pengembangan pulau pahawang yang diperoleh, lalu memfokuskan pada data yang berkaitan tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata bahari Kabupaten Peswaran (studi pengembangan objek wisata bahari Pulau Pahawang).

2. Penyajian Data (Data *display*)

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penariakan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti ini penyaji data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan , foto atau gambar dan sejenisnya untuk menjelaskan model strategi pengembangan kebijakan pemerintah daerah pesawaran dalam pengembangan objek wisata bahari untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Penarikan kesimpulan dan verivikasi dilakukan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dan rangkaian hasil peneliti berdasarkan sumber data primer dan skunder sehingga diperoleh jawaban tentang kebijakan pemerintah

daerah pesawaran dalam mendukung pengembangan objek wisata bahari. Berikut ini bagan teknik analisis berdasarkan model komponen analisis data:

**Gambar 2. Komponen dalam analisis data**

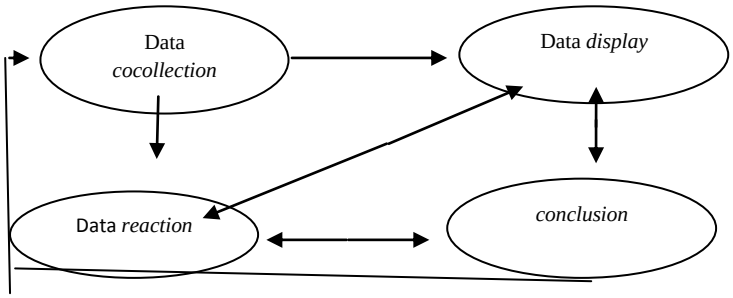


*(dalam Sugiyono2017:36)*

## H. Teknik Keabsahan Data

Mengatakan keabsahan data dalam suatu penelitian yang sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Stainback menyatakan bahwa rabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Penentuan keabsahan data dalam penelitian penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa pernyataan , yaitu dengan menggunakan kriteria:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)
    a) Triangulasi

        Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu: 1) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek

data yang diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,3) triangulasi waktu merupakan triangulasi yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni dari Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa Pulau Pahawang, Pengelola BUMDes Pulau Pahawang, Pokdarwis, ibu-ibu pengelola dodol mangruf, wisatawan, manager hotel andreas, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, dan Bapeda Kabupaten Pesawaran. Observasi yang dilakukan pada saat peneliti turun ke lapangan serta dokumentasi yang didapatkan dari Desa Suak Buah.

b) Kecukupan Referensi

Bahan refensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

c) Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan otomatis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah satu tidak. Demikian

juga meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan bererti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi dengan cara melakukan pengecekan data dari beberapa sumber lain dengan melakukan wawancra ke beberapa informan yakni dari pihak Sekretaris Desa Pulau Pahawang, Pengelola BUMDes Pulau Pahawang, Pokdarwis, ibu-ibu pengelola dodol mangruf, wisatawan, manager Hotel Andreas, Dinas Pariwisata dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran. Peneliti melakukan triangulasi dengan cara membadingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi dilapangan.

2. Keteralihan *(Transferability)*

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil peneliti dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Penguji keteralihan dalam peneliti kualitatif digunakan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut dengan membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan *(Dependobility)*

   *Dependabilitiy* dalam peneliti kualitatif disebut *reabilitas.* Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independen,* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian *(Confirmability)*

   Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability,* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Strategi pengembangan wisata bahari yang di lakukan di Pulau Pahawang yaitu strategi komunikasi, strategi pemasaran, dan strategi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga strategi yang dilancarkan untuk pengembangan objek wisata Pulau Pahawang memiliki tingkat keberhasilan yang cukup signifikan, dilihat dari wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Strategi pengembangan objek wisata bahari di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi komunikasi

   Strategi komunikasi yang di lakukan terhadap masyarakat seperti mengajak seluruh masyarakat pulau pahawang untuk bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan di pantai, seperti sampah plastik, sampah organik, dan sampah anorganik. Strategi yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat untuk menjaga ekosistem trumbu karang sehingga nelayan tidak menangkap ikan dengan cara pengeboman, dan secara liar, meningatkan keamanan di sekitar pulau pahawang kecil bahwa pentingnya transplantasi trumbu karang karena

terumbu karang adalah icon di pulau pahawang, sebelum Pulau Pahawang menjadi sektor pariwisata dalam mata pencarian mereka yaitu sebagai nelayan. Sekarang setelah pulau pahawang menjadi objek wisata unggulan yang berada di Kabupaten Pesawaran, masyarakat beralih profesi menjadi pemandu wisata/*agen travel.*

b. Strategi pemasaran

Strategi pemasaran yang ditawarkan adalah menjadikan trumbu karang sebagai icon Pulau Pahawang menjual keindahan alam bawah lautnya, dan ratusan spesies ikan yang ada di Pulau Pahawang Kecil. Strategi yang ditawarkan kepada wisatawan adalah jasa transportasi, wisatawan dapat berkunjung ke Pulau Pahawang bersama keluarga, saudara, istri dan anak tercinta, untuk tarif penyewaan kapalnya juga sudah ada tergantung dari wisatawan ingin memilih paket wisata 2-3 orang atau lebih.

Strategi yang dilakukan kegiatan adalah spot foto untuk *snorkeling*, Alat *Snorkeling* (Masker, Kaki Katak), Life Jacket, Dokumentasi *Underwater* & *Upwater*, *Tour Guide*, dan Rumah makan, dengan begitu wisatawan dapat menikmati keindahan yang ditawarkan oleh masyarakat Pulau Pahawang.

Selain itu strategi pemasaran yang ditawarkan adalah sebuah hotel, *Homestay*, dan villa sehingga wisatawan dapat bermalam di Pulau Pahawang.

c. Model dan Strategi Kreatif

Strategi Kreatif yang dilakukan seperti memanfaatkan potensi yang ada di Pulau Pahawang seperti Hutan Mangrove dimanfaatkan oleh masyarakat

untuk mengelola buah mangrove menjadi beberapa jenis makanan seperti dodol mangrove, kripik mangrove, dan sirup mangrove.

Strategi yang direncanakan di Pulau Pahawang besar memiliki kawasan industri seperti peninggalan nenek moyang/makam yang terletak diatas bukit Pulau Pahawang besar, rencananya kedepan tempat itu akan dikelola sebagai tempat wisata sejarah di Pulau Pahawang. Strategi yang penting yaitu memasarkan obyek wisatanya dengan cara menyebarkan melalui akun sosial media seperti *facebook, instagram, youtube,* dan Tv.

d. Faktor Penghambat

Kurangnya promosi yang menjadi penghambat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Pulau Pahawang adalah kurangnya menyebarluaskan / memperkenalkan melalui media tv, sosial media, media cetak, dan reklame sehingga masyarakat seluruh indonesia mengetahui adanya objek wisata unggulan di Lampung khususnya di Kabupaten Pesawaran. Selain itu infrastruktur jalan menuju pulau pahawang yang masih rusak, kualitas dermaga yang kurang baik dalam pelayanan penyebrangan, harus melewati perkampungan warga yang jalannya sempit, belum adanya kerjasama pemerintahdan masyarakat dalam pelayanan transportasi laut menuju pulau pahawang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan di atas maka peneliti memberikan saran yaitu:

Saran yang dapat peneliti kemukakan adalah hendaknya perlu menjadi bahan perhatian bagi Dinas Pariwisata mengenai sarana dan prasarana obyek wisata serta

mensosialisasikan peraturan daerah kepada para pengusaha jasa wisata baik sarana maupun obyek dan daya tarik wisata sehingga mereka sadar dalam membayar pajak, sehingga PAD dapat meningkat. Karena selama ini menurut pengamatan peneliti hal tersebut belum begitu mendapat perhatian serius, padahal obyek wisata di Kabupaten Pesawaran memiliki potensi dan daya tarik wisata yang menjanjikan bagi peningkatan PAD. Kemudian sebaiknya Dinas Pariwisata melakukan skala prioritas dalam mengembangkan obyek wisata guna meningkatkan PAD mengingat minimnya dana yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**


Amirullah dan Haris Budiyono. 2003. *Pengantar Manajemen*:*Edisi kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Apridar et al. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Chamdani, Usman. 2018. *Indikator Strategi Pengembangan Kepariwisataan.* Sleman: deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.

Dahlan, M. Syaiful. *"Evaluasi Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata dan ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Wisata Bahari Pada Daerah Tertinggal di Kabupaten Pesisir Barat."*

Dahuri, Rokhmin, dkk., 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta: Balai Pustaka.

Darwin. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (*Sumber Pendapattan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

David & Forest. 2015. *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing.* Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Demartoto, Argyo, & Soemanto. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata: Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.

Dess, G.T., Gregory G, Alan B. Eisner Lumpkin. 2007. *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: Mc Graw-Hill Companies.

Arif Firmansyah, dkk., 2019. *Kebijakan Negara dalam Bidang Kelautan & Perikanan di Era Otonomi Daerah.* Gedunng Meneng Bandar Lampung: Team Aura Kreatif.

Nawawi Hadari. 2005. *Penelitian Terapan.*Yogyakarta:Gajah Mada University: Press.

Halim. 2004. *Akutansi Keuangan Daerah.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nur Hidayah. 2018. *Manajemen Strategik.* Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiah Yogyakarta.

Hunger J, David & Wheelen L, Thomas. 2003. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Solihin Ismail. 2012. *Manajemen Strategik.* Bandung: Erlangga.

Moestopo. 2016. *Manajemen Strategik.* Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.

Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Osmayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Pratikto,dkk. 1996. *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*, Yogyakarta: BPFE.

Prawirosentono, Suyadi & Dewi Primasari. 2014. *Manajemen Stratejik & Pengambilan Keputusan Korporasi.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Rangkuti, Freddy. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riyaningtyas, Mifta Damai. 2014. *Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Pacitan.* Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sara. 2014, Pengelolaan Wilayah Pesisir *(Gagasan Memelihara Aset Wilayah Pesisir dan Solusi Pembangunan Bangsa*, Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang P.. 2011. *Manajemen Strategik.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Spillane James. 1985. *Ekonomi Pariwisata.* Yogyakarta: Kansius

Stephanie, K. Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik.* Jakarta: Rajawali Press.

Steiner, George. Adan John.B Miner.1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen.*alih bahasa oleh Ticoalu dan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Yogyakarta: Gava Media.

Wardiyanto dan M.Baiquni.2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Bandung: Lubuk Agung.

Yoeti, Oka. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita

Yoeti.Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pari wisata*.Jakarta: Pradnya Paramita.

**Jurnal**

Adam, L. 2012. Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan (Studi Kasus: Kab. Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kab. Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara),*Jurnal Perikanan & Kelautan*, Vol.2 No 2 Th.. Hlm 115-126.

Dariusman Abdilah. 2016.Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung.*Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia,* Vol. No. 1 No 1. hlm 4

Razka, dkk. Kapanto. 2017.Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado. Sulawesi Utara.*Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat* . Vol. 13, No.1A.hlm 2

Harun, Z. 2014. Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Komunitas Lokal : Kasusdi Kota Padang Panjang. *Jurnal Antropologi*, Vol. 16, No. 1 hlm 99-106.

Jumiadi. 2014.Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Temanjuk di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Fisip Untan*, Vo.III, No.4. hlm 5

Nurmansyah, Agung. 2014.Potensi Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan* Vol. III, No. 1.

Pradikta, angga. 2013. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati. *Skripsi Universitas Negeri Semarang.* Semarang.

Prayanti, dkk. 2014. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam, Dan Batuan Bea Prolehan Hak. Atas Tanah Dan Bangunan. Jurnal umrah.ac.id. Vol. 2, No.3. hlm 4

Purmada, dkk.2016. Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang*).Jurnal Administrasi Bisnis(JAB),* Vol. 32 No. 2.

Rusvitasari dan Solikhin. 2017. Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang.*Jurnal Stpss,* Vo, No 1 , hlm 19

Santi, Ulva Nila. 2010. *Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.

Sari, Yuni Ratna, And Dian Kagungan. Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Dan Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14.1 (2016): 88-104.

Sari, Yuni Ratna, And Dian Kagungan. *"Pengentasan Kemiskinan Desa Pesisir Melalui Optimasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Dan Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat."*

Sherlyana. 2017.Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Peswaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya.*Jurnal Sosiologi Fisip Unila*. Vol. No 4, hlm 21

Sinulingga, Julian. 2011. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Raja Berneh Doulu dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karo.*Skripsi Universitas Sumatera Utara*. Medan.

Sukadi, dkk. 2013. Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*, Vol. 2 No.1, hlm 150-157.

Soebagy. 2012. Strategi Pembangunan Pariwisata di Indonesia.*Jurnal liquidity*. Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila.

**Undang Undang**

Undang-Undang No. 10 Th. 2009. Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang No. 10 Th. 2009.tentang Kepariwisataan Pasal 4

**Dokumen**

Sumber Data BAPEDA Bapak Yudi

Sumber Data DISPAR Bapak Yudhian

Sumber Data Pulau Pahawang Bapak Suhendi

Sumber Data Pulau Pahawang Bapak Aristama